**Tema: Remaja Paling Bahagia**

**Kunci Hati Jiwa yang Lemah**

**-Terpujilah kita-**

*Jika sebuah penghinaan tak lebih mengerikan dibanding apa yang Allah tutupi dari kesejatian kita, maka bukanlah ia sebait sanjungan?*

Menjadi yang paling bahagia dalam rangkaian kisah inspiratif seorang mahasiswa yang di hina oleh orang lain, menjadikan kisah ini saya tuliskan dalam sebuah frasa yang bisa di baca oleh banyak orang bahwa tak setiap penghinaan yang ada dalam lingkungan kita bisa membuat kita menjatuhkan, dari apa yang saya lihat dari sosok pemuda yang sangat mengenal islam, tentu sangat mengetuk hati, tak hanya kebaikan di depan banyak orang, pemuda ini juga terkenal kesabaran dan keteladanannnya dalam menjalani hidup beragama di rumahnya.

Tema ini saya ambil dari menjadi yang paling bahagia terlihat dari bagaimana ia menghadapi banyak orang yang membencinya, dan menghadapinya dengan kuat dan sabar, kemudian saya tuangkan dalam nonfiksi agar pembaca lebih terinspirasi dari sosoknya yang begitu mulia di hadapan banyak orang, mauppun di belakangnya

Tentunya tulisan ini sudah berdasarkan izin dari pihak utamanya langsung, dituangkan dalam bahasa yang ringan, sehingga sasaran penulisan buku ini bisa di konsumsi oleh masyarakat luas terutama rmaja, dan orang-orang yang sudah mengenal jauh tentang pemuda ini.

Ia adalah seorang guru dan ulama besar yang merintis pondok pesantren di Indonesia dari nol semenjak tahun 1998, sehingga pondok pesantren ini sudah berumur sama seperti penulis, isi buku ini menuliskan pengalaman pribadi sosok inpiratif dalam satu kejadian yang beliau ceritakan dalam satu moment wawancara dengan beliau 1 tahun lalu, yaitu 2019.

Namun buku ini dibuat dengan tidak menyebutkan nama tokoh, karena itu sesuai dengan permintaan inspirator yang berhasil di wawancara oleh penulis.